

ASUHAN KEBIDANAN BERKELANJUTAN PADA NY. RS, NY.R DAN NY. L DI PMB DEWI NGULANDARI, S.STMESUJI TAHUN 2023

Sri Lestari Dewi Septiyani¹, Nur Alfi Fauziah²

kahiyang.shazia31@gmail.com¹, nuralfifauziah24@gmail.com²

Universitas Aisyah Pringsewu

ABSTRAK

Kehamilan, kelahiran dan menopause merupakan kejadian normal dalam kehidupan, walaupun hal tersebut adalah suatu yang normal, tetapi potensi terjadinya patologi pada wanita dan bayi tetap ada. Intervensi terhadap ibu hamil dengan asuhan senam hamil untuk penurunan nyeri punggung, penerapan gymball untuk mempercepat persalinan dan pada asuhan ibu nifas dengan asuhan pijat oksitosin untuk kelancaran produksi ASI. Senam hamil berfungsi untuk memperkuat stabilitas inti tubuh yang akan membantu memelihara kesehatan serta meminimalkan risiko trauma tulang belakang ataupun jatuh pada saat hamil. Senam hamil dapat meringankan keluhan nyeri punggung yang dirasakan oleh ibu hamil karena terdapat gerakan yang dapat memperkuat otot abdomen. Saat proses persalinan rasa nyeri akan semakin meningkat ketika ibu mengalami stress dan kelelahan akibat persalinan lama Gym Ball adalah bola fisioterapi yang membantu ibu dalam tahap pertama persalinan dan dapat digunakan dalam berbagai posisi. Elastisitas dan kelengkungan bola merangsang reseptor di panggul, sehingga dengan menerapkan gravitasi sambil meningkatkan pelepasan endorfin, gerakan duduk di atas bola dan batu memberikan perasaan nyaman dan mendorong kemajuan persalinan. Masa nifas merupakan masa yang dilalui oleh setiap wanita setelah melahirkan. Masa ini berlangsung sejak plasenta lahir sampai dengan 6 minggu setelah kelahiran atau 42 hari setelah kelahiran. Pada masa tersebut dapat terjadi komplikasi persalinan baik secara langsung maupun tidak langsung. Masa nifas ini merupakan masa yang cukup penting bagi tenaga kesehatan khususnya bidan untuk selalu melakukan pemantauan terhadap ibu karena pelaksanaan yang kurang maksimal dapat menyebabkan ibu mengalami berbagai masalah, bahkan dapat berlanjut pada komplikasi masa nifas seperti sepsis puerperalis. Jika ditinjau dari penyebab kematian ibu, infeksi merupakan penyebab kematian terbanyak nomor dua setelah perdarahan sehingga sangat tepat jika tenaga kesehatan memberikan perhatian yang tinggi pada masa ini. Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidak cukupnya ASI. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Tujuan penelitian ini adalah diketahui penurunan skala nyeri punggung, percepatan proses persalinan dan peningkatan produksi ASI pada NY. RS, NY.R DAN NY. L di PMB Dewi Ngulandari, S.ST Kabupaten Mesuji pada tahun 2023. Metode pengumpulan data penelitian bisa dengan studi kasus dan metode deskriptif dengan menggunakan teknik studi kepustakaan dan studi kasus melalui observasi dan wawancara. Penelitian dilaksanakan di PMB Ngulandari, S.ST Kabupaten Mesuji Tahun 2024 dilakukan pada Waktu pelaksanaan asuhan kebidanan ini akan di laksanakan pada bulan Oktober hingga November tahun 2023. Subyek pada kasus yang di ambil adalah ibu hamil trimester III dengan usia kehamilan > 36 minggu di wilayah Ngulandari, S.ST Kabupaten Mesuji Tahun 2023. Hasil kesimpulan yang didapat menunjukkan bahwa terjadi penurunan nyeri punggung pada ibu hamil setelah diberikan senam hamil, durasi persalinan lebih cepat dengan penerapan gymbal serta produksi ASI meningkat dengan pijat oksitosin.. Saran bagi tenaga kesehatan dapat meningkatkan upaya mutu pelayanan kebidanan *continuity of care*.

Kata Kunci : Nyeri punggung, Senam hamil, Ibu Hamil, Gymball, durasi persalinan, produksi ASI.

ABSTRACT

Pregnancy, birth and menopause are normal events in life, although this is normal, the potential for pathology in women and babies still exists. Interventions for pregnant women with prenatal exercise care to reduce back pain, the use of gym ball to speed up labor and postpartum mothers with oxytocin

massage care to facilitate breast milk production. Pregnancy exercise functions to strengthen the body's core stability which will help maintain health and minimize the risk of spinal trauma or falls during pregnancy. Pregnancy exercise can relieve complaints of back pain felt by pregnant women because there are movements that can strengthen the abdominal muscles. During the labor process, the pain will increase when the mother experiences stress and fatigue due to long labor. The Gym Ball is a physiotherapy ball that helps mothers in the first stage of labor and can be used in various positions. The elasticity and curvature of the ball stimulates the receptors in the pelvis, so by applying gravity while increasing the release of endorphins, the movement of sitting on the ball and stone provides a feeling of comfort and promotes the progress of labor. During this period, birth complications can occur, both directly and indirectly. The postpartum period is an important period for health workers, especially midwives, to always monitor the mother because less than optimal implementation can cause the mother to experience various problems, and can even lead to postpartum complications such as puerperal sepsis. If we look at the causes of maternal death, infection is the second most common cause of death after bleeding, so it is very appropriate for health workers to pay high attention during this period. Oxytocin massage is one solution to overcome insufficient breast milk. Oxytocin massage is massage along the spine (vertebrae) to the fifth to sixth rib bones and is an attempt to stimulate the hormones prolactin and oxytocin after giving birth. The aim of this research is to determine the reduction in the scale of back pain, the acceleration of the delivery process and the increase in breast milk production in NY. RS, NY.R AND NY. L at PMB Dewi Ngulandri, S.ST Mesuji Regency in 2023. Research data collection methods can be case studies and descriptive methods using literature study techniques and case studies through observation and interviews. The research was carried out at PMB Ngulandarai, S.ST Mesuji Regency in 2024 and was carried out during the implementation of midwifery care which will be carried out from October to November 2023. The subjects in the cases taken were third trimester pregnant women with gestational age > 36 weeks in the area. Ngulandari, S.ST Mesuji Regency in 2023. The conclusions obtained show that there is a decrease in back pain in pregnant women after being given pregnancy exercises, the duration of labor is faster with the application of gymbal and breast milk production increases with oxytocin massage.. Suggestions for health workers can improve Continuity of care quality efforts for midwifery services.

Keywords: Back pain, pregnancy exercise, pregnant women, gym ball, duration of labor, breast milk production.

PENDAHULUAN

Continuity Of Care (COC) merupakan pelayanan yang dicapai ketika terjalin hubungan yang terus menerus antara seorang wanita dan bidan. Asuhan yang berkelanjutan berkaitan dengan tenaga profesional kesehatan, pelayanan midwifery dilakukan mulai prakonsepsi, awal kehamilan, selama semua trimester, kelahiran dan melahirkan sampai 6 minggu pertama postpartum (Legawati, 2018).

Kehamilan, kelahiran dan menopause merupakan kejadian normal dalam kehidupan, walaupun hal tersebut adalah suatu yang normal, tetapi potensi terjadinya patologi pada wanita dan bayi tetap ada. Semua individu mempunyai resiko/potensial terjadinya patologi. Sebagai bidan pemberi pelayanan mengharapkan bahwa semua berjalan normal, untuk itu kepuasan dan keselamatan pasien dimaksimalkan (Megasari et al., 2018).

Menurut Sarwono Prawirohardjo, 2016 Sekitar 160 juta perempuan di seluruh dunia hamil dan sebagian besar kehamilannya berlangsung dengan aman. Namun sekitar 15% menderita komplikasi berat dan sepertiganya merupakan komplikasi yang mengancam jiwa ibu. Komplikasi ini mengakibatkan kematian lebih dari setengah juta ibu setiap tahun. Jumlah ini diperkirakan 90% terjadi di Asia dan Afrika subsahara, 10% di Negara berkembang lainnya, dan kurang dari 1% di negara-negara maju

Nyeri punggung bawah merupakan keluhan nyeri yang paling sering terjadi di dunia maupun Indonesia. Nyeri punggung bawah adalah gangguan nyeri yang sangat umum dalam perawatan primer. Secara umum, 80% orang menderita rasa sakit ini setidaknya sekali dalam hidup mereka dan itu berulang pada 60% pasien. Gejala-gejala gangguan ini tidak terkait dengan penyebab etiologis atau neurologis tertentu pada 85% kasus dan tampaknya 23% pasien menderita nyeri selama lebih dari 12 minggu dan memiliki kondisi kronis (Yazdanpanahi, 2017).

Senam hamil berfungsi untuk memperkuat stabilitas inti tubuh yang akan membantu memelihara kesehatan serta meminimalkan risiko trauma tulang belakang ataupun jatuh pada saat hamil. Senam hamil dapat meringankan keluhan nyeri punggung yang dirasakan oleh ibu hamil karena terdapat gerakan yang dapat memperkuat otot abdomen (Rahayu dan Yunarsih, 2019). Contoh gerakan senam hamil yang dapat dilakukan berupa gerakan tangan dan kaki, panggul, pinggang, lutut, dan posisi berdiri, jongkok, membungkuk, merangkak, dan terlentang (Sindhu, 2014).

Saat proses persalinan rasa nyeri akan semakin meningkat ketika ibu mengalami stress dan kelelahan akibat persalinan lama (Christin Hiyana, 2019). Nyeri persalinan perlu mendapatkan penanganan yang baik dan tidak menimbulkan komplikasi yang dapat mengganggu persalinan (Tetti, 2018). Upaya dalam mencegah persalinan lama salah satunya dengan bimbingan gym ball yang menunjang persalinan agar berjalan secara fisiologis.

Gym Ball adalah bola fisioterapi yang membantu ibu dalam tahap pertama persalinan dan dapat digunakan dalam berbagai posisi. Elastisitas dan kelengkungan bola merangsang reseptor di panggul, sehingga dengan menerapkan gravitasi sambil meningkatkan pelepasan endorfin, gerakan duduk di atas bola dan batu memberikan perasaan nyaman dan mendorong kemajuan persalinan. Penanggung jawab. Mengeluarkan endorfin. (Kurniawati et al., 2017).

Masa nifas merupakan masa yang dilalui oleh setiap wanita setelah melahirkan. Masa ini berlangsung sejak plasenta lahir sampai dengan 6 minggu setelah kelahiran atau 42 hari setelah kelahiran. Pada masa tersebut dapat terjadi komplikasi persalinan baik secara langsung maupun tidak langsung. Masa nifas ini merupakan masa yang cukup penting bagi tenaga kesehatan khususnya bidan untuk selalu melakukan pemantauan terhadap ibu karena pelaksanaan yang kurang maksimal dapat menyebabkan ibu mengalami berbagai masalah, bahkan dapat berlanjut pada komplikasi masa nifas seperti sepsis puerperalis. Jika ditinjau dari penyebab kematian ibu, infeksi merupakan penyebab kematian terbanyak nomor dua setelah perdarahan sehingga sangat tepat jika tenaga kesehatan memberikan perhatian yang

tinggi pada masa ini (Manuaba, 2014).

Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidak cukupnya ASI. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelimakeenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan (Biancuzzo, 2003; Indiyani).

Upaya yang dilakukan untuk menekan AKI dan AKB dengan memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan berkesinambungan (Continuity Of Care) mulai dari hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan pemilihan alat kontrasepsi. Pelayanan kesehatan yang diberikan pada ibu hamil melalui pemberian pelayanan antenatal minimum 4 kali selama masa hamil. Pelayanan tersebut dilakukan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor resiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, terdapat rumusan masalah yaitu bagaimanakah asuhan kebidanan Continuity Of Care (kehamilan, persalinan, BBL, masa nifas, keluarga berencana) secara normal dan komplementer terhadap Ny.RS, Ny. R dan Ny.L di PMB Ngulandari,S.ST kabupaten Mesuji.

METODE

Metode pengumpulan data penelitian bisa dengan studi kasus dan metode deskriptif dengan menggunakan teknik studi kepustakaan dan studi kasus melalui observasi dan wawancara. Asuhan dilaksanakan di PMB Ngulandari, S.ST Kabupaten Mesuji Tahun 2023 dilakukan pada bulan Oktober- November tahun 2023. Subyek pada kasus yang di ambil adalah ibu hamil trimester III dengan usia kehamilan 36 minggu di wilayah PMB Ngulandari Kabupaten Mesuji Tahun 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian yang dilakukan terhadap Ny. R usia 30 tahun status G2P1A0 dengan usia kehamila 37 minggu, Ibu mengatakan ingin melakukan pemeriksaan kehamilannya, ibu mengatakan apakah sudah memasuki tahap mulai persalinan, ibu mengatakan pinggang terasa nyeri Usia kehamilan 37 minggu. Semakin tua usia kehamilan maka semakin besar pula perubahan beberapa sistem organ pada tubuh ibu guna menopang pertumbuhan janin. Perubahan fisiologi yang terjadi seperti pada uterus yang semula memilikiberat sekitar 70 gram pada sebelum hamil meningkat lebih dari 10 kali lipatnya, menjadi sekitar 1100 gram saat hamil, bentuk rahim di awal kehamilan berbentuk seperti alpukat berubah menjadi bentuk seperti bujur telur di akhir kehamilan (Pascual & Langaker, 2021). Senam hamil adalah suatu bentuk latihan guna memperkuat dan mempertahankan elastisitas otot-otot dinding perut, ligamen-ligamen, serta otot dasar panggul yang berhubungan dengan proses persalinan. Latihan ini berfungsi untuk memperkuat stabilitas inti tubuh yang akan membantu memelihara kesehatan tulang belakang. Mempunyai kekuatan tubuh yang baik dapat meningkatkan keseimbangan dan kestabilan individu serta meminimalkan risiko trauma tulang belakang ataupun jatuh pada saat hamil. Senam hamil dapat meringankan keluhan nyeri punggung yang dirasakan oleh ibu hamil karena didalam senam hamilterdapat gerakan yang dapat memperkuat otot abdomen (Yosefa, 2013 dalam Prawirohadjo, 2016).

Dalam pemberian asuhan kebidanan yang dilakukan pada ibu bersalin ini yaitu dengan penerapan gym ball untuk kemajuan persalinan, dari hasil observasi yang telah dilakukan terhadap ketiga pasien dimana hasil didapatkan pada Ny. RS kemajuan persalinan sebelum diberikan terapi gym ball saat dilakukan pemeriksaan dalam pada serviks kemajuan 6cm sedangkan setelah diberikan terapi gym ball pembukaan serviks menjadi 10 dalam jarak waktu 1 jam 50 menit. Sedangkan pada Ny. R kemajuan persalinan sebelum diberikan terapi

gym ball dengan hasil pembukaan serviks yaitu 6 dan setelah diberikan terapi gym ball kemajuan persalinan meningkat menjadi 10cm dalam jarak waktu 2 jam 10 menit. Sedangkan pada Ny. L sebelum diberikan terapi gym ball kemajuan persalinan saat dilakukan pemeriksaan serviks yaitu 5 dan sesudah diberikan gym ball pembukaan serviks meningkat menjadi 10 dalam jarak waktu 3 jam 20 menit.

Gym Ball adalah bola fisioterapi yang membantu ibu dalam tahap pertama persalinan dapat digunakan dalam berbagai posisi. Elastisitas dan kelengkungan bola merangsang reseptor di panggul, sehingga dengan menerapkan gravitasi sambil meningkatkan pelepasan endorfin, gerakan duduk di atas bola dan batu memberikan perasaan nyaman dan mendorong kemajuan persalinan (Kurniawati, 2019).

Hasil pengamatan pada ibu nifas hari ke tiga dengan hasil pemeriksaan: keadaan umum ibu baik, kesadaran composmentis, tekanan darah 110/80 mmHg, suhu 36,5 0C, pernafasan 20 x/menit, nadi 82 x/menit, payudara normal namun nampak kosong, pengeluaran asi belum ada, TFU 2 jari di bawah pusat, kontraksi keras, kandung kemih kosong, lochea rubra, perawatan luka perineum, sudah buah air kecil, belum buang air besar. Kemudian dilakukan pijat oksitosin untuk memperlancar asi dan mengajarkan kepada ibu dan keluarga agar dapat dilakukan sesering mungkin sebelum ibu menyusui bayinya.

Air susu ibu (ASI) menjadi makanan pertama dan terbaik yang harus diberikan untuk bayi karena mengandung zat gizi yang sangat di dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak. Serta mengandung zat kekebalan yang mampu mengurangi resiko bayi terjangkit penyakit. Zat kekebalan tubuh tersebut adalah imunoglobulin, dimana zat kekebalan yang tidak dimiliki oleh susu formula. Sehingga khasiat ASI dapat mencegah berbagai penyakit pada bayi. selain keuntungan yang tampak ketika masih bayi, menyusui juga mempunyai manfaat dalam menjaga kesehatan anak (Prasetyono, 2012 dalam Prawirohadjo, 2016).

Pengeluaran ASI dapat dipercepat dengan tindakan non farmakologi yaitu melalui pijat oksitosin yang dapat dilakukan dengan cara memijat area di sekitar punggung (vertebra pars thoratica) untuk merangsang keluarnya ASI, sehingga ibu akan merasakan puas, bahagia, percaya diri, karena bisa memberikan ASI pada bayinya, memikirkan bayinya dengan penuh kasih dan perasaan positif lainnya akan membuat reflek oksitosin bekerja (Asih & Risneni, 2016). Keberhasilan menyusui ibu perlu mendapat dukungan dari suami dan peran keluarga juga membantu terhadap keberhasilan dalam memberikan ASI (Monika, 2014)

Pijat oksitosin/ASI merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Pijat ASI adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai ketulang costae ke limakeenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan (Ratuliu, 2014).

Berdasarkan hasil pengamatan pengeluaran pervaginam pada hari pertama adalah lochea rubra. Pada hari ke 3-7 pasca persalinan berwarna merah kuning dan berisi darah lendir, tinggi fundus uteri pada minggu kedua nifas tidak teraba diatas simpisis dengan berat 350 gram. Sementara berdasarkan pengamatan pengeluaran pervaginam didapatkan pengeluaran lochea serosa.

a. Penatalaksanaan

Dalam melakukan asuhan kebidanan ini dengan diberikan penatalaksanaan yaitu berupa menganjurkan ibu untuk tetap meminum tablet Fe dan minum susu hamil 2 kali dalam sehari dan menganjurkan ibu untuk tetap menjaga masukan nutrisi. Tanda objektif yang dapat dilihat secara objektif antara lain adalah perubahan fisiologis dan anatomis, perubahan warna kulit, pembesaran abdomen, perubahan pada rahim.

Dalam asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada kehamilan ini yaitu dengan melakukan senam hamil untuk membantu ibu hamil dalam mengatasi masalah nyeri punggung. Hasil skor skala nyeri yang terjadi pada Ny. Rs sebelum dilakukan asuhan

kebidanan ini yaitu 6 sedangkan skala nyeri setelah dilakukan asuhan kebidanan yaitu 2 dimana adanya perbedaan skala nyeri sebelum dan sesudah..

Nyeri punggung adalah salah satu rasa yang tidak nyaman yang paling sering dirasakan ibu hamil pada trimester III. Nyeri punggung dapat terjadi karena adanya tekanan pada otot punggung ataupun pergeseran pada tulang punggung sehingga menyebabkan sendi tertekan. Nyeri punggung mencapai puncak pada minggu ke 24 sampai dengan minggu ke 28 yaitu tepat sebelum pertumbuhan abdomen mencapai titik maksimum (Purimama, 2018).

Bidan dalam studi kasus ini menjelaskan kepada pasien bahwa tidak ada perawatan medis untuk mengobati nyeri punggung bawah, namun melakukan tindakan untuk mengubah situasi yang memicu kontraksi diperlukan. Menganjurkan ibu melakukan endorphan massage untuk mengurangi nyeri punggung.

Evaluasi skala nyeri yang terjadi pada Ny. R sebelum dilakukan tindakan senam hamil yaitu 7 dan sesudah dilakukan senam hamil skala nyeri menjadi 4. Pada Ny. L skala nyeri sebelum dilakukan senam hamil yaitu 6 dan sesudah diberikan senam hamil menjadi 2. Dari hasil skala nyeri yang telah di dapat dari hasil observasi dimana adanya perbedaan penurunan skala nyeri pada ketiga responden meskipun dilakukan perlakuan yang sama hal ini dikarenakan adanya perbedaan respon tubuh terhadap perlakuan senam hamil dan tingkatan nyeri sebelum dilakukan senam hamil.

Dalam pemberian asuhan kebidanan yang dilakukan pada ibu bersalin ini yaitu dengan penerapan gym ball untuk kemajuan persalinan, dari hasil observasi yang telah dilakukan terhadap ketiga pasien dimana hasil didapatkan pada Ny. RS kemajuan persalinan sebelum diberikan terapi gym ball saat dilakukan pemeriksaan dalam pada serviks kemajuan 6cm sedangkan setelah diberikan terapi gym ball pembukaan serviks menjadi 10 dalam jarak waktu 1 jam 50 menit. Sedangkan pada Ny. R kemajuan persalinan sebelum diberikan terapi gym ball dengan hasil pembukaan serviks yaitu 6 dan setelah diberikan terapi gym ball kemajuan persalinan meningkat menjadi 10cm dalam jarak waktu 2 jam 10 menit. Sedangkan pada Ny. L sebelum diberikan terapi gym ball kemajuan persalinan saat dilakukan pemeriksaan serviks yaitu 5 dan sesudah diberikan gym ball pembukaan serviks meningkat menjadi 10 dalam jarak waktu 3 jam 20 menit.

Persalinan tidak tepat waktu karena partus lama. Faktor-faktor yang mempengaruhi partus lama antara lain gejala persalinan yang tidak adekuat, kelainan jalan lahir, kehamilan ganda, dan anemia. Salah satu upaya untuk 2 mencegah jangka panjang adalah penggunaan gym ball (bola latihan) yang secara fisiologis meningkatkan persalinan.

Dari hasil asuhan kebidanan yang telah dilakukan dimana dapat diketahui bahwa kemajuan persalinan dari ketiga responden mengalami perbedaan pada jarak waktu dimana hal ini dapat terjadi pada beberapa ibu persalinan dimana hal tersebut juga dapat dipengaruhi dari paritas ibu dimana pada ibu biasanya normal kemajuan persalinan yaitu 232 menit atau 3,8 jam sedangkan pada ibu primigravida kemajuan persalinan biasanya berlangsung selama 165 menit atau 2.7 jam. Sedangkan pada ibu multipara rata-rata kemajuan persalinan sekitar 8 jam dari kala I hingga kala II. Maka dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan perlakuan berupa gym ball kemajuan pada pembukaan serviks lebih cepat namun akan mengalami perbedaan jam pada ibu sesuai dengan paritas ibu

Bidan menganjurkan ibu untuk menyusui bayinya secara on demand. Didukung oleh teori Roesli (2016) yang menyatakan bahwa pemberian ASI secara on demand yaitu dimana ibu memberikan ASInya setiap bayi meminta dan tidak berdasarkan jam. Hal ini sangat penting karena pada mulanya bayi menyusu secara tidak teratur, tetapi setelah satu atau dua minggu pola menyusunya sudah teratur.

Bidan menganjurkan ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya selama 6 bulan tanpa makanan pendamping ASI. Sesudah dengan teori Haryono dan Setianingsih (2018), dimana ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi 0-6 bulan tanpa pemberian

tambahan cairan lain seperti susu formula, air jeruk, madu, air the, air putih dan tambahan makanan serta minuman lainnya.

Selain itu untuk membantu melancarkan produksi ASI pada Ny. RS, Ny.R, Ny.L intervensi yang diberikan yaitu pijat oksitosin. Pijat oksitosin ASI merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Pijat ASI adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai ketulang costae ke limakeenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan (Ratuliu, 2018).

Setelah dilakukan tindakan asuhan kebidanan pada ibu nifas dimana dilakukan penerapan pijat oksitosin pada ibu nifas yang dilakukan selama 4 hari berturut-turut dengan hasil pengeluaran asi pada Ny. Rs pada hari pertama sebelum diberikan pijat oksitosin yaitu 1 dengan keterangan pengeluaran asi kurang.

Evaluasi setelah penerapan pijat Oksitosin pada hari kedua dilakukan oijat oksitosin dan dilakukan penguruan pengeluaran asi dengan skor 3 dimana pengaluran asi cukup, pada hari ke tiga dilakukan pijat oksitosin pengeluaran asi pada Ny. Rs yaitu skor 6 dengan keterangan pengeluaran asi cukup, dan pada hari ke empat dilakukan pijat oksitosin pengeluaran asi pada Ny. Rs yaitu skor 7 dimana dengan keterangan pengeluaran asi banyak. Hasil menunjukkan bahwa adanya pengaruh sebelum dan sesudah diberikan pijat oksitosin pada ibu nifas dengan masalah pengelauran asi dimana dapat dilihat dari hasil pengeluaran asi sebelum dan sesudah diberikan pijat oksitosin skor yang didapatkan pada pencatatan lembar observasi mengalami peningkatan.

Pada Ny. R pengeluaran asi pada hari pertama sebelum diberikan pijat oksitosin yaitu 1 dengan keterangan pengaluran asi kurang, sedangkan pada hari kedua dilakukan pijat oksitosin dan dilakukan penguruan pengeluaran asi dengan skor 1 dengan keterangan pengaluran asi kurang, dan pada hari ke tiga dilakukan pijat oksitosin pengeluaran asi pada Ny. R yaitu skor 6 dimanan dengan keterangan pengeluaran asi cukup. Sednagkan pada hari ke empat dilakukan pijat oksitosin hasil pengelauran asi yaitu 8 dengan keterangan pengeluaran asi banyak.

Pada Ny. L pengeluaran asi pada hari pertama sebelum diberikan pijat oksitosin yaitu 0 dengan keterangan pengaluran asi kurang, sedangkan pada hari kedua dilakukan pijat oksitosin dan dilakukan penguruan pengeluaran asi dengan skor 2 dengan keterangan pengaluran asi kurang, dan pada hari ke tiga dilakukan pijat oksitosin pengeluaran asi pada Ny. R yaitu skor 5 dimana dengan keterangan pengeluaran asi cukup. Sednagkan pada hari ke empat dilakukan pijat oksitosin hasil pengelauran asi yaitu 7 dengan keterangan pengeluaran asi banyak.

KESIMPULAN

Skala nyeri yang terjadi pada Ny. R sebelum dilakukan tindakan senam hamil yaitu 7 dan sesudah dilakukan senam hamil skala nyeri menjadi 4. Pada Ny. L skala nyeri sebelum dilakukan senam hamil yaitu 6 dan sesudah diberikan senam hamil menjadi 2. Dari hasil skala nyeri yang telah di dapat dari hasil observasi dimana adanya perbedaan penurunan skala nyeri pada ketiga responden meskipun dilakukan perlakuan yang sama hal ini dikarenakan adanya perbedaan respon tubuh terhadap perlakuan senam hamil dan tingkatan nyeri sebelum dilakukan senam hamil.dialami Ny.RS,Ny.R,Ny.L dan dapat dijadikan sebagai cara untuk mengurangi penggunaan obat kimia.

Dari hasil asuhan kebidanan yang telah dilakukan dimana dapat diketahui bahwa kemajuan persalinan dari ketiga responden mengalami perbedaan pada jarak waktu dimana hal ini dapat terjadi pada beberapa ibu persalinan dimana hal tersebut juga dapat dipengaruhi dari paritas ibu dimana pada ibu biasanya normal kemajuan persalinan yaitu 232 menit atau 3,8 jam sedangkan pada ibu primigravida kemajuan persalinan biasanya berlangsung selama 165 menit atau 2.7 jam. Sedangkan pada ibu multipara rata-rata kemajuan persalinan sekitar 8

jam dari kala I hingga kala II. Maka dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan perlakuan berupa gym ball kemajuan pada pembukaan serviks lebih cepat namun akan mengalami perbedaan jam pada ibu sesuai dengan paritas ibu.

Evaluasi setelah penerapan pijat Oksitosin pada hari kedua dilakukan oijat oksitosin dan dilakukan penguruan pengeluaran asi dengan skor 3 dimana pengaluran asi cukup, pada hari ke tiga dilakukan pijat oksitosin pengeluaran asi pada Ny. Rs yaitu skor 6 dengan keterangan pengeluaran asi cukup, dan pada hari ke empat dilakukan pijat oksitosin pengeluaran asi pada Ny. Rs yaitu skor 7 dimana dengan keterangan pengeluaran asi banyak. Hasil menunjukkan bahwa adanya pengaruh sebelum dan sesudah diberikan pijat oksitosin pada ibu nifas dengan masalah pengelauran asi dimana dapat dilihat dari hasil pengeluaran asi sebelum dan sesudah diberikan pijat oksitosin skor yang didapatkan pada pencatatan lembar observasi mengalami peningkatan.

Pada Ny. R pengeluaran asi pada hari pertama sebelum diberikan pijat oksitosin yaitu 1 dengan keterangan pengaluran asi kurang, sedangkan pada hari kedua dilakukan pijat oksitosin dan dilakukan penguruan pengeluaran asi dengan skor 1 dengan keterangan pengaluran asi kurang, dan pada hari ke tiga dilakukan pijat oksitosin pengeluaran asi pada Ny. R yaitu skor 6 dimanan dengan keterangan pengeluaran asi cukup. Sednagkan pada hari ke empat dilakukan pijat oksitosin hasil pengelauran asi yaitu 8 dengan keterangan pengeluaran asi banyak.

Pada Ny. L pengeluaran asi pada hari pertama sebelum diberikan pijat oksitosin yaitu 0 dengan keterangan pengaluran asi kurang, sedangkan pada hari kedua dilakukan pijat oksitosin dan dilakukan penguruan pengeluaran asi dengan skor 2 dengan keterangan pengaluran asi kurang, dan pada hari ke tiga dilakukan pijat oksitosin pengeluaran asi pada Ny. R yaitu skor 5 dimana dengan keterangan pengeluaran asi cukup. Sednagkan pada hari ke empat dilakukan pijat oksitosin hasil pengelauran asi yaitu 7 dengan keterangan pengeluaran asi banyak.

SARAN

Dapat menjadikan sebagai salah satu wadah untuk tukar pikiran dalam memperoleh ilmu baik dari mahasiswa ke tempat praktek ataupun sebaliknya dari tempat praktek ke mahasiswa dalam upaya peningkatan mutu pelayanankebidanan *continuiti of care*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andina Vita Sutanto. 2018 . Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui- Teori dalam Praktik Kebidanan Profesional.Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Ani, N. W. M., Nurtini, N. M., & Dewi, N. W. E. P. (2023). Pengaruh Senam Ibu Hamil Terhadap Penurunan Nyeri Pinggang Pada Ibu Hamil Trimester III. *Bali Medika Jurnal*, 10(1), 61-70.
- Anita Lochrat, 2014. Asuhan Kebidanan Fisiologis danPatologis. Tangerang: Binarupa Aksara Publisher
- Ari Sulistyawati. 2015. Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas. Yogyakarta : Perpustakaan Nasional.
- Astuti, I. 2013. Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui. *Jurnal Health Quality* 4(1): 1 – 76.
- Astuti, Sri, dkk, 2015. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu I (Kehamilan). Yogyakarta; Rohima Press
- Dainty, 2014. Asuhan Kebidanan Komunitas,Yogyakarta: ANDI
- Ellya, 2016. Gizi dalam Kesehatan Reproduksi. Jakarta: Penerbit Buku Kesehatan
- Firdayani, D. (2018). Pengaruh Senam Hamil Terhadap Penurunan Nyeri Punggung Bawah Pada Ibu Hamil Trimester II Dan III (Di Bpm Aminatur Rofiah SST, Desa Sepanyul, Kec Gudo, Kab Jombang) (Doctoral dissertation, STIKES Insan Cendekia Medika Jombang).
- Hanum, S. M. F., Purwanti, Y., & Khumairoh, I. R. (2015). Efektivitas pijat oksitosin terhadap produksi asi. *Jurnal Kebidanan Midwiferia*, 1(1), 1-7.
- Hartanto, Hanafi, dr. 2013. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Haryati, R., & Handayani, R. (2020). Pengaruh Gym Ball Terhadap Kemajuan Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Ibu Primigradiva Di Klinik Alisah Treisya Kota Medan Provins Sumatera Utara

- Tahun 2020. *Jurnal Gentle Birth*, 3(2), 71-77.
- JNPK-KR. 2017. *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta: Departemen Kesehatan Indonesia.
- Kemendes RI. 2017. *Menyusui 1000 Hari Pertama Periode Emas Kehidupan Bayi*. Kemendes RI. Jakarta.
- Kemendes RI 2021, *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020*.
- Kemendes RI. 2015 . Sekretariat r Jenderal. *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun Rencana Strategis Kementerian Kesehatan*. Jakarta : Kemendes RI.
- Kemendes RI. 2020. *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, dan Bayi baru lahir Di Era Adaptasi Kebiasaan baru*. Jakarta: Kemendes RI
- Kholisotin, K., Munir, Z., & Astutik, L. Y. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum Primipara Di RSIA Srikandi IBI. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 7(2), 15-27.
- Kurniasih, U. (2019). Pengaruh Senam Hamil Terhadap Nyeri Punggung Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 25-31.
- Mansyur, 2014. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Malang : Selaksa Medika.
- Manuaba, 2014. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : Arcan
- Marmi, 2016. *Asuhan Kebidanan pada Masa Antenatal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Monika, F.B. 2014. *Buku Pintar Asi dan Menyusui*. Mizan Publika. Jakarta Selatan.
- Notoatmodjo, 2018. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. PT. Rinekas Cipta. Jakarta.
- Nurwiandani, Widy. 2018. *Dokumentasi Kebidanan Konsep dan Aplikasi Dokumentasi Kebidanan*. Yogyakarta : Pustaka Baru
- Prawirohardjo, 2016. *Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta: PT Yayasan Bina Pustaka Prawirohardjo.
- Purwoastuti E Dan E.S, Walyani. 2015. *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Rismalinda, 2015. *Asuhan Kebidanan Pada kehamilan*. Jakarta. EG
- Rukiyah, 2015. *Asuhan Kebidanan 1*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Saifudin, 2013. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sukarmi I dan Margareth, Z.H. (2013). *Kehamilan, Persalinan dan Nifas*, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sulistiyawati, 2014. *Buku ajar asuhan kebidanan pada ibu hamil nifas*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sutisna, E. H. (2021). Pengaruh Bimbingan Gym Ball Terhadap Kemajuan Persalinan Ibu Primigravida. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 6(2), 83-90.
- Suwondo, B. S., Meliala, L., & Sudadi. (2017). *Buku Ajar Nyeri Indonesia Pain Society*.
- Tyastuti, Siti. Wahyuningsi, Henny. 2016. *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta: Kemendes RI
- Umbarsari, D. (2017). Efektifitas Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Asi Di Rsia Annisa Tahun 2017. *JI-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 1 (1), 11–17.
- Vivian, 2013. *Asuhan kehamilan untuk kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika
- Wahyuni, Dwi. 2018. *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik indonesia PPSDM
- Walyani, ES & Purwoastuti. (2017). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui*. Yogyakarta : Pustaka Barupess.
- Walyani. 2017. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta : Pustaka Barupess.
- Yosefa, F., & Hasneli, Y. (2014). *Efektifitas Senam Hamil Terhadap Penurunan Nyeri Punggung Pada Ibu Hamil (Doctoral dissertation, Riau University)*.
- Yulizawati & El Sinta. 2019. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Persalinan*. Sidoarjo : Indomedika Pustaka.